

## Sosialisasi dan Pelatihan *Soft skills* bagi Siswa SMK Muhammadiyah 01 Purbalingga Menuju Dunia Kerja

Rofik Priyanto<sup>1\*</sup>

\*Corresponding e-mail: rofikpriyanto2108@gmail.com  
Politeknik Madyathika

**Abstract:** *The "Socialization and Soft Skills Training for Vocational High School Students Towards the World of Work" program aims to improve the readiness of vocational high school students to face the world of work through the development of important non-technical skills, such as communication, teamwork, time management, and problem solving. This activity was carried out at SMK Muhammadiyah 01 Purbalingga, class XII of the Office Management and Business Services (MPLB) expertise program, totaling 66 students. The program implementation method involved interactive activities such as group discussions, role-playing, and simulations, as well as involving resource persons to provide practical insights. The program evaluation showed a significant increase in student understanding and skills, as reflected in the results of the pre-test and post-test. Feedback from participants and the school also indicated that the program was successful in increasing student confidence and better preparing them to enter the world of work. This program is expected to be a model for the integration of soft skills training into the vocational education curriculum in the future.*

**Keywords:** *Socialization, Soft Skills Training, Vocational High School Students, World of Work.*

**Abstrak :** Program "Sosialisasi dan Pelatihan *Soft skills* bagi Siswa SMK Menuju Dunia Kerja" bertujuan untuk meningkatkan kesiapan siswa SMK dalam menghadapi dunia kerja melalui pengembangan keterampilan non-teknis yang penting, seperti komunikasi, kerjasama tim, manajemen waktu, dan pemecahan masalah. Kegiatan ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 01 Purbalingga kelas XII Program keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) berjumlah 66 siswa. Metode pelaksanaan program melibatkan kegiatan interaktif seperti diskusi kelompok, *role-playing*, dan simulasi, serta melibatkan narasumber untuk memberikan wawasan praktis. Evaluasi program menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan siswa, yang tercermin dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Feedback dari peserta dan pihak sekolah juga mengindikasikan bahwa program ini berhasil meningkatkan kepercayaan diri siswa dan mempersiapkan mereka lebih baik untuk memasuki dunia kerja. Program ini diharapkan dapat menjadi model untuk integrasi pelatihan *soft skills* dalam kurikulum pendidikan kejuruan di masa mendatang.

**Kata Kunci:** Sosialisasi, Pelatihan *Soft skills* , Siswa SMK, Dunia Kerja.

## PENDAHULUAN

Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia bertujuan untuk mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja dengan keterampilan teknis yang mumpuni. Namun, selain keterampilan teknis, penguasaan *soft skills* juga sangat penting bagi siswa SMK untuk meningkatkan peluang mereka dalam mendapatkan pekerjaan dan sukses dalam karir. *Soft skills* seperti komunikasi, kerjasama tim, manajemen waktu, dan pemecahan masalah adalah keterampilan yang dibutuhkan di hampir setiap pekerjaan dan membantu siswa untuk beradaptasi dalam berbagai situasi kerja yang dinamis (Kurniawan, A. 2020).

Memasuki era globalisasi, pekerjaan memerlukan keterampilan yang tidak hanya teknis tetapi juga *soft skills*. Untuk berhasil dalam pekerjaan, *soft skills* seperti komunikasi, kerjasama tim, manajemen waktu, dan pemecahan masalah sangat penting. Sayangnya, siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia seringkali kurang menguasai kemampuan ini. Oleh karena itu, pelatihan *soft skills* dan sosialisasi sangat penting bagi siswa SMK untuk mempersiapkan mereka untuk bekerja. (Rahayu, S. 2021).

Pelatihan *soft skills* dan sosialisasi di SMK adalah langkah strategis untuk mengimbangi kompetensi yang dipelajari di sekolah dengan kebutuhan pasar. Pendidikan formal biasanya menekankan penguasaan keterampilan teknis, sementara *soft skills* kurang diperhatikan. Namun, penelitian telah menunjukkan bahwa *soft skills* sangat penting untuk keberhasilan di tempat kerja (Hidayat, R.:2022).

Program sosialisasi dan pelatihan *soft skills* ini juga sejalan dengan kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan kejuruan di Indonesia. Pemerintah telah menekankan bahwa *soft skills* harus menjadi bagian dari kursus kejuruan. Keberhasilan program ini bergantung pada dukungan pemerintah, baik kebijakan maupun dana (Suryana, 2020). Untuk melaksanakan program ini, sekolah, dunia bisnis, dan pemerintah harus bekerja sama (Priyanto, R.2021). Kerja sama yang efektif memastikan bahwa pelajaran selalu sesuai dengan persyaratan industri dan bahwa siswa memiliki pengalaman belajar yang kaya dan bermanfaat. Oleh karena itu, siswa SMK lebih siap untuk memasuki dunia kerja dan berkontribusi positif di tempat kerja (Utami, 2022).

SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga adalah salah satu sekolah di wilayah Kabupaten Purbalingga dibawah naungan yayasan Islam dan binaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah. Sekolah Menengah Kejuruan ini merupakan sekolah berstandar nasional dengan nomor SK: 3714/C5.MN/2016 dan bersertifikat ISO 9001:2008, terletak di Jalan Let.

Jend. S. Parman Purbalingga. Memiliki empat program keahlian yaitu Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis/Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi/Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik Otomotif/Teknik Kendaraan Ringan Otomotif dan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor. Dengan jumlah siswa lebih dari 1000 di tahun 2024 ini. (Profil SMK Muh 1 Purbalingga)

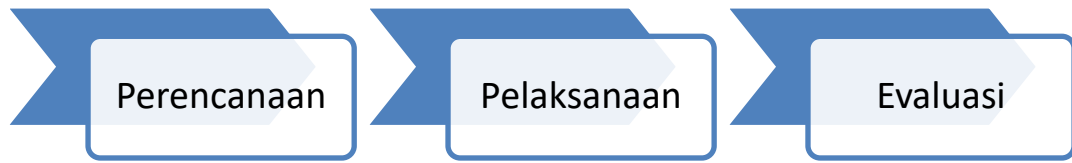
Pelaksanaan Pengabdian terhadap Masyarakat dengan tema sosialisasi dan pelatihan *soft skills* bagi siswa SMK Muhammadiyah 01 Purbalingga merupakan langkah yang sangat penting dalam mempersiapkan mereka untuk menghadapi dunia kerja. Melalui program ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di tempat kerja. Dengan dukungan dari berbagai pihak, program ini dapat berjalan dengan efektif dan memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa, sekolah, dan masyarakat luas (Suryani, N. 2023).

Tujuan dari program sosialisasi dan pelatihan *soft skills* ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa SMK tentang pentingnya keterampilan ini di dunia kerja. Diharapkan bahwa melalui sosialisasi, siswa akan dapat mengenali dan memahami berbagai *soft skills* yang diperlukan, dan melalui pelatihan, mereka akan diberikan kesempatan untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan tersebut dalam lingkungan kerja nyata (Santoso, 2020).

## **METODE PENELITIAN**

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada hari Selasa Tanggal 30 Juli 2024 bertempat di aula SMK Muhammadiyah 01 Purbalingga Jl. Letnan Jenderal S. Parman, Bancar, Kec. Purbalingga, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah 53315 dengan peserta berjumlah 66 dari Program keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) kelas IX konsentrasi keahlian Manajemen Perkantoran (MP).

Perencanaan dan persiapan, pelaksanaan sosialisasi, dan evaluasi dan tindak lanjut adalah tiga langkah dalam pendekatan pelatihan ini (Baharu, 2020). Prosesnya terdiri dari beberapa langkah yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Proses Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

### 1. Perencanaan dan Persiapan

- a. Identifikasi Kebutuhan: Melakukan survei awal untuk mengetahui kebutuhan siswa SMK terkait informasi dunia kerja. Survei dapat dilakukan melalui kuesioner atau wawancara dengan siswa, guru, dan pihak sekolah.
- b. Pembentukan Tim Pelaksana: Membentuk tim yang terdiri dari dosen sebagai narasumber beserta pihak sekolah.
- c. Penyusunan Materi: Menyusun materi sosialisasi yang mencakup berbagai aspek dunia kerja, seperti etika kerja, keterampilan yang dibutuhkan, proses rekrutmen, dan simulasi wawancara kerja.
- d. Penyusunan Jadwal: Menyusun jadwal kegiatan sosialisasi yang mencakup waktu dan tempat pelaksanaan, serta pembagian tugas tim pelaksana.

### 2. Pelaksanaan Sosialisasi

- a. Pembukaan: Pembukaan acara oleh kepala sekolah atau pihak yang berwenang, diikuti dengan pengenalan tim pelaksana dan tujuan kegiatan sosialisasi.
- b. Pemaparan Materi: Pemaparan materi sosialisasi oleh narasumber yaitu Rofik Priyanto, S.Pd.,M.M sebagai dosen sarjana terapan bisnis dan manajemen ritel. Materi disampaikan dengan metode yang interaktif dan menarik, seperti presentasi, diskusi kelompok, dan studi kasus.
- c. Simulasi dan Praktik: Melakukan simulasi dan praktik langsung, seperti simulasi wawancara kerja, pembuatan CV, dan pengisian formulir lamaran kerja. Siswa juga dapat berpartisipasi dalam role-play untuk memahami situasi nyata di dunia kerja.
- d. Tanya Jawab: Sesi tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi mengenai hal-hal yang belum dipahami atau ingin diketahui lebih lanjut.

### 3. Evaluasi dan Tindak Lanjut

- a. Evaluasi Kegiatan: Melakukan evaluasi kegiatan melalui kuesioner atau diskusi dengan siswa, guru, dan pihak sekolah untuk menilai efektivitas sosialisasi dan memperoleh masukan untuk perbaikan di masa mendatang.
- b. Laporan Kegiatan: Menyusun laporan kegiatan yang mencakup seluruh rangkaian kegiatan, hasil evaluasi, dan rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya.
- c. Tindak Lanjut: Merencanakan tindak lanjut, seperti pelatihan tambahan, bimbingan karir, atau kerjasama dengan industri untuk program magang atau kunjungan kerja.

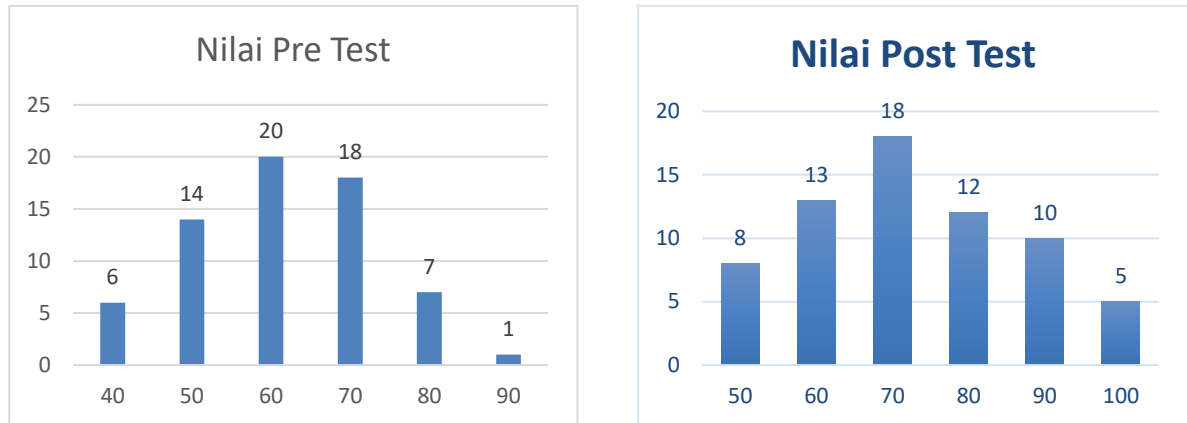
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program "Sosialisasi dan Pelatihan *Soft skills* bagi Siswa SMK Muhammadiyah 01 Purbalingg Menuju Dunia Kerja" telah dilaksanakan dengan melibatkan 66 siswa 66 dari Program keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) kelas IX konsentrasi keahlian Manajemen Perkantoran (MP). Selama program berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan. Dari sesi diskusi kelompok hingga *role-playing* dan simulasi, siswa berpartisipasi aktif dan menunjukkan minat yang besar untuk mengembangkan *soft skills* mereka. Narasumber yang diundang juga memberikan wawasan praktis yang sangat berguna bagi para siswa.



Gambar 2. Narasumber menyampaikan materi dan peserta antusias untuk bertanya

Baik *pre-test* maupun *post-test* menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa tentang *soft skills*. Skor *post-test* siswa meningkat dibandingkan dengan *pre-test*. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang diberikan dan pendekatan pelatihan yang digunakan meningkatkan kemampuan siswa. Selain itu, siswa mengatakan bahwa setelah pelatihan ini, mereka merasa lebih percaya diri saat menghadapi wawancara kerja dan situasi kerja lainnya. Adapun nilai *pre-test* maupun *post-test* dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Siswa dan guru memberikan ulasan yang sangat positif. Siswa merasa program ini sangat membantu dan memberikan mereka pemahaman baru tentang pentingnya *soft skills* di dunia kerja. Guru juga menyukai pendekatan interaktif yang digunakan dalam pelatihan, yang menurut mereka membuat lebih mudah bagi siswa untuk memahami dan menerapkan *soft skills* dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa siswa bahkan mengatakan mereka ingin memperdalam keterampilan yang telah mereka pelajari dengan mengikuti pelatihan lanjutan atau bimbingan karir. Dengan model *learning by doing* ini dalam pengembangan *soft skills* dapat meningkat (Priyanto, R. (2024).

Program ini memiliki efek langsung pada siswa tetapi juga memiliki manfaat bagi sekolah dalam jangka panjang. Untuk memastikan bahwa semua kelas mendapatkan manfaat yang sama dari pelatihan *soft skills*, sekolah berencana untuk memasukkannya ke dalam program pendidikan mereka. Untuk memastikan materi pelatihan tetap relevan dan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, kerjasama dengan ahli industri akan terus dilakukan.

Secara keseluruhan, program ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu membuat siswa SMK lebih siap untuk bekerja melalui pengembangan *soft skills*. Dengan dukungan dari berbagai pihak, diharapkan program ini dapat berlanjut dan memberikan kontribusi positif bagi pendidikan kejuruan di Indonesia. Laporan dan dokumentasi menyeluruh dari kegiatan ini akan digunakan sebagai dasar untuk pengembangan program serupa di masa depan.

Program "Sosialisasi dan Pelatihan *Soft skills* bagi Siswa SMK Menuju Dunia Kerja" memberikan wawasan penting tentang pentingnya pengembangan *soft skills* bagi siswa SMK. Kegiatan ini menunjukkan bahwa, meskipun siswa SMK seringkali berkonsentrasi pada pemahaman keterampilan teknis, mereka juga memerlukan keterampilan non-teknis untuk

berhasil di dunia kerja. Dalam pendidikan kejuruan, *soft skills* seperti komunikasi, kerjasama tim, manajemen waktu, dan pemecahan masalah sangat penting.

Terbukti bahwa teknik pelatihan interaktif berhasil mengajarkan *soft skills* kepada siswa. Metode seperti diskusi kelompok, *role-playing*, dan simulasi membuat kelas menjadi dinamis dan terlibat. Siswa tidak hanya mendengarkan pelajaran secara pasif, tetapi mereka juga berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Ini memungkinkan mereka untuk menerapkan keterampilan yang mereka pelajari secara langsung dalam situasi dunia nyata. Dengan memberikan contoh nyata dari dunia kerja, narasumber dari industri juga memberikan nilai tambah yang signifikan.

Dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test*, evaluasi program memberikan bukti empiris tentang efektivitas pelatihan. Skor yang lebih tinggi pada *post-test* menunjukkan bahwa siswa telah memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang *soft skills* dan kemampuan mereka. Hasil ini sejalan dengan komentar positif dari siswa dan guru, yang menunjukkan bahwa materi dan pendekatan pelatihan yang digunakan telah mencapai sasaran. Setelah pelatihan ini, siswa menjadi lebih percaya diri dan siap menghadapi tantangan di dunia kerja.

Keberlanjutan program adalah komponen penting yang harus diperhatikan. *Feedback* dari sekolah menunjukkan keinginan untuk memasukkan pelatihan *soft skills* ke dalam kurikulum. Ini adalah langkah positif yang dapat memastikan bahwa semua siswa, bukan hanya mereka yang terdaftar dalam program, dapat memperoleh manfaat dari pelatihan *soft skills*. Selain itu, kerja sama terus-menerus dengan narasumber dari industri akan membantu menjaga relevansi dan kualitas materi pelatihan.

Secara keseluruhan, program "Sosialisasi dan Pelatihan *Soft skills* bagi Siswa SMK Menuju Dunia Kerja" sangat membantu mempersiapkan siswa SMK untuk bekerja. Program ini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa, sekolah, dan industri jika dilakukan dengan benar dan didukung oleh semua pihak. Pelajaran yang diperoleh dari pelaksanaan program ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan program serupa di masa depan, yang bertujuan untuk meningkatkan pendidikan kejuruan di Indonesia. Dengan keahlian yang didapatkan bisa berdampak terhadap kualitas hidup bagi diri siswa maupun keluarganya (Priyanto, R. 2024).

Kegiatan serupa yang dilakukan oleh A. T. Suryani, B. P. Wijaya pada Tahun 2023 dengan menjelaskan bahwa program pengembangan *soft skills* dalam pendidikan kejuruan dengan tujuan meningkatkan daya saing siswa di pasar kerja. Metode analisis mencakup studi

kasus dan evaluasi dampak program terhadap kemampuan kerja siswa. Begitu juga kegiatan serupa yang dilakukan oleh S. W. Iskandar, R. D. Kusuma Pada tahun 2023 menjelaskan bahwa Implementasi Program Pelatihan *Soft skills* untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa SMK sangat efektif untuk dilakukan dan berdampak positif bagi peserta.

## **SIMPULAN**

Tujuan program "Sosialisasi dan Pelatihan *Soft skills* bagi Siswa SMK Muhammadiyah 01 Purbalingga Menuju Dunia Kerja" telah dicapai. Program ini meningkatkan kemampuan siswa SMK untuk beradaptasi dengan dunia kerja. Siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan *soft skills* mereka melalui pelatihan interaktif yang melibatkan diskusi, role-playing, dan simulasi. Studi menunjukkan bahwa program ini juga mengembangkan keterampilan non-teknis siswa, yang sangat penting dalam lingkungan kerja yang kompetitif. Kesuksesan program ini ditunjukkan oleh dukungan dari narasumber dan komentar positif dari peserta. Mereka juga menunjukkan betapa pentingnya pelatihan *soft skills* dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah. Program ini diharapkan dapat menjadi model di masa mendatang untuk upaya pengembangan *soft skills* di pendidikan kejuruan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- A. T. Suryani, B. P. Wijaya. (2023). Strategi Pengembangan Soft Skills untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 12(1), 67-78.
- Baharu, M. (2020). Pelatihan Aplikasi Schoology Sebagai Upaya Menyelenggarakan Pembelajaran Jarak Jauh Di Smk Samudra Nusantara. *Minda Baharu*, 4(2), 122–130.
- Hidayat, R. (2022). Pengembangan Soft Skills melalui Ekstrakurikuler di SMK. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(3), 112-120.
- Kurniawan, A. (2020). Pengaruh Soft Skills terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22(1), 56-65.
- Priyanto, R. (2021). *Komitmen organisasi: kajian, teori & implementasi*. Diva Pustaka.
- Priyanto, R. (2024). Sosialisasi Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Anak Melalui Pendekatan Learning by Doing Bagi Wali Murid SD Muhammadiyah 01 Purbalingga. 3(3), 520–527.
- Priyanto, R. (2024). Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Desa Melalui Pelatihan Analisis Potensi Wilayah. *JANU: Jurnal Abdimas Nusantara*, 1(01), 32-36.



- Rahayu, S. (2021). Pelatihan Soft Skills untuk Siswa SMK: Studi Kasus di Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 11(2), 89-97.
- S. W. Iskandar, R. D. Kusuma (2023). Efektivitas Program Pelatihan Soft Skills Berbasis Industri bagi Siswa SMK. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 31(2), 123-134.
- Suryani, N. (2023). Implementasi Soft Skills dalam Kurikulum SMK di Era Digital. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 19(2), 45-54.
- Utami, T. (2024). Evaluasi Program Pelatihan Soft Skills bagi Siswa SMK. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27(1), 34-41.